

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keluarga batih atau disebut juga dengan keluarga inti merupakan kelompok sosial terkecil yang sering kita jumpai dalam masyarakat (Soekanto, 2004: 1). Keluarga batih merupakan kelompok terkecil dan terpenting dalam masyarakat, terkecil. Hal tersebut disebabkan karena keluarga batih terdiri dari atas suami, istri dan anak dan yang paling terpenting karena keluarga memiliki fungsi sebagai unit sosialisasi pengatur hubungan ekonomi, keturunan serta mengatur perkembangan dan ketenteraman jiwa.

Menurut Shochib pada tahun 1998 (dalam Arora, W., Erlamsyah, E., & Syahnar, 2013), hubungan keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terikat dengan hubungan darah satu sama lain. Pada saat yang sama, keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama di kediaman bersama, dan setiap anggota merasakan hubungan batin, yang mengarah pada pengaruh timbal balik dan perhatian timbal balik dalam hubungan keluarga tidak akan jauh dari komunikasi. Komunikasi adalah bagian terpenting bagi sebuah keluarga.

Setiap anggota keluarga, termasuk orang tua dan anak, hendaknya menjalin komunikasi yang baik dalam keluarga. Dari seringnya kegiatan komunikasi antara orang tua dan anak, kita dapat melihat bahwa orang tua dan anak memiliki komunikasi keluarga yang baik dan saling terbuka. Orang tua dan anak sering berdiskusi tentang berbagai hal, saling menghormati sikap, dan orang tua cobalah untuk tidak mengontrol keinginan sendiri dan memaksakannya pada anak (Littlejohn dan Foss, 2009: 384).

Menurut Chen (Lestari, 2012:18), kualitas hubungan orang tua dan anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (warmth), rasa aman (security), kepercayaan diri (trust), afeksi positif (positive affect), dan ketanggapan (responsiveness) dalam hubungan mereka. Kehangatan menjadi komponen mendasar dalam hubungan orang tua dan anak yang dapat membuat anak merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri. Orangtua memiliki andil dalam pengembangan rasa percaya diri anak yang mana menentukan bagaimana seorang anak dapat mengambil keputusan di masa depannya.

Menurut Wood (2016: 352), setiap keluarga memiliki bentuk dan ukuran yang beragam, serta menggunakan cara interaksi dan komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, setiap keluarga memiliki tantangan tersendiri dalam menjalin komunikasi dan relasi yang baik dalam keluarga. Setiap keluarga itu unik, apalagi ketika proses komunikasi mereka telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Perkembangan zaman tidak dapat dihentikan, modernisasi telah mengubah pola pikir masyarakat dalam mengembangkan inovasi. Tidak hanya itu perkembangan tersebut juga sudah menjalar ke bidang komunikasi sehingga memberikan dampak baru bagi individu dalam interaksi dan kini menjadi sarana media sosial bagi keluarga maupun masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini muncul dan mengubah dan mempengaruhi cara setiap individu untuk berinteraksi dan berkoordinasi satu sama lain (Ferron, Massa, dan Odella, 2011; Huijnen, IJsselsteijn, Markopoulos, & de Ruyter, 2004).

Teknologi komunikasi juga akan mempengaruhi berbagai bidang dan situasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial dan emosional individu dalam kehidupan keluarga individu tersebut (Dalsgaard, Skov, Stougaard, &

Thomassen, 2006). Perkembangan teknologi komunikasi juga sudah diadaptasi oleh banyak keluarga dalam proses komunikasi keluarga.

Seiring bertumbuhnya zaman dalam komunikasi media baru telah mempengaruhi manusia untuk berinteraksi, media baru menawarkan *digitisation, convergence, interactiviy, dan development of network* terkait pembuatan dan penyampaian pesan. (Flew, 2002: 11). Media baru menjadi cara bagi manusia modren untuk berkomunikasi pada masa ini. Salah satu produk dari media baru adalah media sosial. Dalam media baru ada kombinasi antara komunikasi interpersonal dengan komunikasi massa. Hal tersebut disebabkan karena media baru menjangkau khalayak secara global maka bisa dikatakan komunikasi massa, dan pada saat yang sama karena pesan yang ada dibuat, diarahkan, dan dikonsumsi secara personal, maka dikatakan komunikasi interpersonal. (Utari, 2011: 52–53).

Di antara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi salah satunya adalah Whatsapp (Astika, 2017). Whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang menjadi salah satu akibat dari perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena Whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet(Pranajaya & Wicaksono, 2017).

Hasil survei APJII pada tahun 2019-2020 Q(2) mencatat bahwa ada sebanyak 196.71 juta jiwa sebagai pengguna Internet dari total populasi penduduk sebanyak 266.91 juta jiwa atau apabila di persentase sebanyak 73,7%, angka ini

meningkat dari tahun lalu. Hal ini memperlihatkan bahwa tingginya minat pengguna internet di Indonesia dalam bentuk memanfaatkan sarana teknologi informasi yang semakin berkembang sampai saat ini. Dari total pengguna internet di Indonesia 91,5% adalah pengguna aplikasi Whatsapp sebagai aplikasi perpesanan sosial yang paling sering digunakan. Dari data ini kita bisa melihat bahwa tingginya minat masyarakat untuk menggunakan media pesan *online* untuk berkomunikasi telah mempengaruhi cara berkomunikasi bagi lingkungan bagi penggunanya.

Dengan menggunakan Whatsapp kita dapat berkomunikasi dimana pun dan kapan pun dengan orang yang memiliki perangkat aplikasi yang sama selama orang tersebut masih terhubung dengan internet. Banyak orang yang menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media komunikasi, kemudahan fitur yang disuguhkan memudahkan penggunanya untuk bisa menggunakan aplikasi tersebut baik kalangan muda maupun tua. Kontak yang tersinkronisasi memudahkan pengguna untuk menyimpan nomor kontak saja tanpa harus berbagi *username* atau sejenisnya. Adanya kemudahan tersebut membuat aplikasi Whatsapp banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia.

Pada observasi awal, peneliti menemukan penggunaan grup Whatsapp telah banyak digunakan masyarakat baik untuk grup kerja, organisasi, komunitas ataupun keluarga besar. Tujuan dari dibentuknya grup Whatsapp tersebut di antaranya untuk bisa mempermudah komunikasi atau pengingat bagi anggota grup yang tidak berada di tempat yang sama atau berjauhan. Namun dari sekian banyak pemanfaatan grup Whatsapp oleh masyarakat peneliti menemukan sebuah fenomena yang unik yaitu, penggunaan grup Whatsapp bagi keluarga yang tinggal

se-rumah. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui apa peran grup Whatsapp bagi keluarga dalam membangun komunikasi pada keluarga yang tinggal se-rumah.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana grup Whatsapp keluarga tersebut dimanfaatkan oleh keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Keluarga tersebut terdiri dari keluarga inti, yaitu ayah, ibu dan anak-anak. Dalam observasi awal peneliti mendapatkan bahwa kebanyakan pengguna grup Whatsapp keluarga adalah keluarga yang tidak se-rumah, sehingga mereka membutuhkan grup tersebut sebagai tali untuk menjalin silaturahmi dan wadah untuk mereka tetap berkomunikasi sesama anggota keluarga.

Kemudian ketika peneliti menemukan ada keluarga yang tinggal se-rumah dan mempunyai grup Whatsapp keluarga, peneliti menganggap hal tersebut merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Peneliti melakukan wawancara awal dengan salah satu anggota keluarga yang memiliki grup keluarga Whatsapp terkait dengan alasan beliau menggunakan atau membuat grup Whatsapp tersebut, berikut penjelasan dari beliau:

“Awalnya aku buatnya karena inisiatif sendiri aja. Sebenarnya komunikasi dalam grup Whatsapp keluarga ini awalnya intens, tapi terus semakin kesini fungsi WA itu untuk komunikasi ini agak jarang, lebihnya kepada nyebarin informasi doang. Ada webinar ini silahkan diikuti palingan cuma itu aja, atau ada informasi ini atau informasi lain misalnya ibu sama ayah kan punya relasi sama orang gitu kan jadi kadang bikin satu perjanjian atau segala macam di foto jadi tempat penyimpanan grup biar jadi ingat gitu”

Jawaban dari salah satu anggota keluarga yang memiliki grup Whatsapp keluarga tersebut sangat menarik menurut peneliti. Dari grup Whatsapp keluarga yang awalnya dibuat karena sebuah fungsi untuk “berkomunikasi” namun makin lama, makin beralih fungsi. Hal tersebut membuat tanda tanya besar, bagaimana

pemanfaatan dan penggunaan grup Whatsapp keluarga pada keluarga yang tinggal se-rumah. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi di dalamnya dan alasan mengapa keluarga yang tinggal se-rumah membutuhkan grup Whatsapp keluarga.

Pada penelitian ini, peneliti menganggap grup Whatsapp keluarga memiliki fungsi dan kegunaan tersendiri bagi keluarga yang tinggal se-rumah. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana keluarga yang tinggal se-rumah itu memaknai grup Whatsapp keluarga, sesuai dengan latar belakang di atas peneliti memberi judul pada penelitian yaitu **“KOMUNIKASI KELUARGA DALAM GRUP WHATSAPP KELUARGA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas rumusan permasalahan pada penelitian ini terdapat pada bagaimana makna dari grup Whatsapp keluarga bagi keluarga yang tinggal se-rumah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana grup Whatsapp keluarga dimaknai oleh keluarga
2. Mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi di dalam grup Whatsapp keluarga

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi upaya perkembangan dalam disiplin Ilmu Komunikasi khususnya mengenai pengguna media sosial Whatsapp dalam komunikasi keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya, yang memiliki penelitian relevan dengan topik yang di bahas oleh peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi pandangan kepada keluarga terhadap bagaimana peran Whatsapp dalam komunikasi keluarga baik yang tinggal se-rumah maupun yang tidak tinggal se-rumah.

